

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BALE PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI

DI DUREN SAWIT

DENGAN PENDEKATAN FLEKSIBILITAS RUANG

TUGAS AKHIR



Diajukan sebagai Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh:
Damar Adhika Sari
I0206046

PRODI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Skema.....	xviii
Ucapan Terima Kasih	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. PENGERTIAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG	2
1. Jakarta Kota Metropolitan	2
2. Pendidikan sebagai Tonggak Keberhasilan Suatu Bangsa	3
3. Strategi untuk Anak Usia Dini Golongan MBR untuk Tetap Bersekolah	4
4. Ruang Publik sebagai Media Informasi mengenai Kondisi Anak Usia Dini di Duren Sawit	6

5. Strategi Mewadahi Berbagai Aktivitas dengan Fleksibilitas

Ruang	6
C. PERMASALAHAN.....	7
D. PERSOALAN	7
E. TUJUAN DAN SASARAN.....	8
1. Tujuan	8
2. Sasaran.....	8
F. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN	8
1. Batasan	8
2. Lingkup Pembahasan	9
G. METODE PEMBAHASAN	9
1. Pengumpulan data	9
2. Studi Literatur	10
H. METODE PERANCANGAN	10
I. SISTEMATIKA PENULISAN.....	10
BAB II : TINJAUAN UMUM.....	12
A. TINJAUAN ANAK USIA DINI.....	12
1. Pemahaman Anak Usia Dini	12
2. Perkembangan Anak Usia Dini	13
3. Pendekatan Mengenai Proses Pendidikan	14
a. Pendekatan <i>Environmentalis</i>	14
b. Pendekatan Hereditas	16
c. Pendekatan Interaksionis.....	19
d. Intervensi Dini pada Anak.....	20
4. Kesimpulan.....	22

B. TINJAUAN PAUD DAN BKB	23
1. PAUD	23
a. Arah Program PAUD	23
b. Kegiatan Program PAUD	24
2. BKB	25
a. Tujuan BKB	25
b. Sasaran BKB	26
c. Kebijakan yang Dimiliki oleh BKB	26
C. TINJAUAN RUANG PUBLIK	27
D. TEORI ARSITEKTUR FLEKSIBILITAS RUANG	29
.....	1.
Pengertian	29
.....	2.
Latar Belakang Penerapan Fleksibilitas	29
3. Penerapan Indikator Fleksibilitas pada Ruang	30
E. PRESEDEN ARSITEKTUR	32
1. Fleksibilitas terhadap Ruang	32

a. Sekolah dengan Penerapan Fleksibilitas Ruang	
untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Italia	32
1) Program Ruang.....	32
2) Performasi Ruang	33
b. Sendai Mediatheque	35
1) Program Ruang.....	35
2) Konsep Struktur	36
2. Bangunan Sekolah Usia Dini	37
a. Fuji Kindergarten.....	37
1) Konsep Desain.....	37
2) Strategi Desain	39
b. Three Elephants Kindergarten.....	40
1) Konsep Desain.....	40
3. Ruang Publik	42
a. Millenium Park.....	42
b. Federation Square Melbourne.....	43
4. Kesimpulan.....	44

BAB III : TINJAUAN KOTA JAKARTA..... 45

A. TINJAUAN LOKASI.....	45
-------------------------	----

1. Jakarta Timur.....	45
2. Kelurahan Duren sawit	47
a. Kondisi Fisik	47
b. Kondisi Non Fisik	49
B. KONDISI PAUD DI JAKARTA	52
1. PAUD di Jakarta	52
2. Anak Didik PAUD di Jakarta	54
3. Pengelola PAUD di Jakarta	55
C. STUDI KASUS PAUD DAN RUANG PUBLIK DI JAKARTA.....	56
1. Studi Kasus Sekolah Anak Usia Dini	56
a. PAUD Nusa Indah	56
b. PAUD Dahlia Ceria	58
c. Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar	61
d. Taman Bermain Ar-Rohmah	62
2. Studi Kasus Ruang Publik	66
a. Taman Menteng	66
b. Monumen Nasional	68
3. Kesimpulan.....	69

BAB IV : BPAUD SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI	
 DI DUREN SAWIT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PADA	
 FLEKSIBILITAS RUANG	70

A. BPAUD YANG DIRENCANAKAN	70
1. Pengertian.....	70
2. Tujuan	71
3. Peranan BPAUD	71
a. BPAUD sebagai tempat pendidikan anak usia dini	71
b. BPAUD sebagai sarana fasilitas publik bagi masyarakat Duren Sawit	
72	
c. BPAUD sebagai ruang publik dan media informasi.....	72
4. Kegiatan BPAUD	73
a. Kegiatan pengembangan anak usia dini	73
b. Kegiatan untuk menunjang dana pendidikan	74
c. Kegiatan peran serta keluarga dan masyarakat.....	76
5. Lingkup Pelayanan	76
6. Pengguna BPAUD.....	79
7. Frekuensi Kegiatan.....	81
8. Penjadwalan dalam Pemakaian BPAUD.....	81
9. Pengelola BPAUD	82

BAB V : ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BALE PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DUREN SAWIT83

A. ANALISA PENENTUAN RUANG	83
1. Analisa Besaran Ruang.....	86
2. Analisa Penerapan Indikator Fleksibilitas pada Ruang	90
3. Analisa Pemanfaatan Fasilitas Publik sebagai Penopang Dana BPAUD	

B. ANALISA PENGOLAHAN SITE	94
----------------------------------	----

1. Pencapaian	94
2. Sirkulasi.....	96
3. Pandangan	98
4. Klimatologis	99
 C. ANALISA MASSA BANGUNAN.....	100
1. Analisa Tata Massa	100
2. Analisa Tampilan Bangunan	101
3. Strategi Organisasi Ruang.....	107
a. Ruang Serbaguna - Ruang Belajar - Ruang Dongeng	107
b. Akustika dalam Ruang Auditorium	110
c. Penerapan Fleksibilitas pada Ruang Auditorium	113
d. Ruang Dongeng	114
e. Ruang Seni - Ruang Komunal	115
 D. ANALISA SISTEM STRUKTUR.....	117
1. Pertimbangan Sistem Struktur	117
2. Beban Bangunan.....	117
3. Kemudahan Pengaturan Ruang	117
4. Bentangan Lebar dengan Penambahan Fungsi <i>Green Roof</i>	117
5. Pemilihan Sistem Struktur	118
a. Sistem <i>Rigid Core</i> bentang lebar	118
b. Sistem Cangkang	118
c. Sistem Rangka Luar	119
6. Modul Struktur	120
 E. ANALISA SISTEM UTILITAS	120
1. Sistem Air Bersih	120

2. Sistem Air Kotor.....	120
3. Sistem Listrik	121
4. Sistem Penghawaan.....	121
5. Sistem Penerangan	122

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BALE PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DUREN SAWIT	123
A. KONSEP PERENCANAAN	123
B. KONSEP PERANCANGAN	123
1. Konsep Site	123
2. Konsep Tapak	124
a. Massa Bangunan.....	124
b. Sirkulasi Tapak	125
3. Konsep Program dan Pengaturan Ruang	125
4. Konsep Massa.....	128
5. Konsep Fasad	129
6. Konsep Penghawaan	130
7. Konsep Penerangan.....	131
8. Konsep Struktur.....	131
9. Konsep Utilitas	132
a. Sistem air bersih	132
b. Sistem air kotor.....	133
c. Sistem listrik	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN JUDUL

Bale Pengembangan Anak Usia Dini di Duren Sawit dengan Pendekatan Fleksibilitas Ruang

Pengertian dari Bale Pengembangan Anak Usia Dini adalah suatu wadah kegiatan yang difungsikan sebagai tempat bermain, belajar serta bersosialisasi bagi anak usia dini sebagai pembekalan pengetahuan dan mengadaptasian diri terhadap lingkungan. Tujuan utama perencanaan dan perancangan BPAUD adalah menciptakan kesempatan bagi anak usia dini yang tergolong dalam keluarga miskin atau MBR (masyarakat berpenghasilan rendah). Berkaitan dengan potensi yang dimiliki anak usia dini yang memasuki masa *golden age* yaitu masa kritis bagi seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna.. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.¹

Dalam menciptakan kesempatan bagi anak MBR bersekolah, dibutuhkan perhatian dari masyarakat sebagai elemen pengisi kota yang saling berinteraksi sehingga membentuk suatu karakter sosial. Masyarakat diajak untuk melihat realita yang dihadapi bangsa ini

¹ Wiwien Dinar, Psikologi Anak Usia Dini, 2008

mengenai pendidikan serta kesempatan dalam mendapatkan kehidupan yang layak bagi MBR

(masyarakat berpenghasilan rendah), agar kelak masyarakat tersebut dapat keluar dari lingkaran kemiskinan menuju suatu kehidupan yang lebih berkualitas. Dalam hal ini, arsitektur dapat menjadi jawaban dalam persoalan sosial yang tengah terjadi, dengan merencanakan bangunan dan lingkungan binaan yang tidak hanya difungsikan sebagai fasilitas pendidikan anak usia dini namun juga sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat umum untuk berinteraksi dan beraktivitas disana, sehingga dengan timbulnya perhatian masyarakat terhadap perkembangan anak usia dini diharapkan terbentuk lingkungan yang kondusif bagi anak usia dini dalam masa perkembangannya di usia emas.

B. LATAR BELAKANG

1. Jakarta Kota Metropolis

Sebagai ibukota Negara Indonesia, Jakarta memiliki magnet yang kuat dalam menarik masyarakat dari berbagai macam daerah untuk memadati kota tersebut. Menurut Kusumawijaya (2004), kota itu sebagai metropolis yang menawarkan kesempatan kosmopolitan, banyak kecintaan yang diberikan banyak orang kepada kota ini, namun tidak sedikit pula yang menebar kebencian, penyesalan dan keputus asaan. Metropolis yang memberikan kelengkapan fasilitas, infrastruktur, kemudahan akses baik secara internal (dalam kota) maupun eksternal (luar kota), kemewahan hidup, sentral kekuasaan, sumber informasi yang cepat dan akurat, serta impian lain yang menjadi sebuah pengharapan bagi tiap individu yang menjadikan Jakarta menjadi kota tujuan hidup mereka.

Kehidupan kota Jakarta yang bersifat kosmopolitan menjadikan kota tersebut tidak tentu, bahkan menimbulkan kecemburuan di kota-kota lain yang belum berkembang, hingga akhirnya faktor ini pula yang menarik para urban untuk menempa hidup di Jakarta. Ketidak tentuan kota identik dengan kemerosotan sosial, ketidakseimbangan hak yang dimiliki oleh masing-masing individu warga Jakarta. Warga miskin menjadi objek penderita dalam ketidaktentuan kota. Ketidakberdayaan mereka bukan menjadi kesalahan Pemerintah sepenuhnya atas ketidakmampuan mengatasi permasalahan hidup mereka. Dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Implementasi dari UU tersebut perlu dikaji kembali dalam sebuah akar permasalahan.

2. Pendidikan sebagai Tonggak Keberhasilan Suatu Bangsa

Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan manusia belajar menjadi individu berkualitas, terdidik, kreatif dalam berkarya serta memiliki keluwesan tersendiri dalam beradaptasi dengan lingkungan. Kesempatan masyarakat miskin untuk menyekolahkan anak mereka masih tergolong kecil, sehingga dapat dikatakan pendidikan hanya bisa dirasakan oleh mereka yang berkehidupan mapan. Bantuan Pemerintah yang diberikan bagi MBR agar pendidikan dapat mereka peroleh belum mencapai sasaran yang tepat. Seperti dalam kasus dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang tidak turun dalam jumlah yang semestinya, buku-buku pelajaran terus diproduksi tiap tahun dengan format yang berbeda namun isi tetap sama, hal ini membingungkan murid untuk mengikuti pelajaran, dengan otomatis hal tersebut menjadi pemaksaan bagi murid untuk membeli buku setiap tahun.

Pemerintah mengusulkan program PAUD dalam lingkup pelayanan RW. PAUD tersbut diperuntukkkan bagi balita usia prasekolah. Dalam realita program ini dimandatkan

oleh ketua RW yang kemudian dijalankan oleh ibu-ibu PKK, pendanaan yang diberikan Pemerintah sangat minim, sehingga pengelola PAUD harus cerdas dalam menggalang dana. Selama observasi dilakukan, banyak hal yang masih menjadi pertanyaan, apakah mungkin dari program yang Pemerintah buat juga untuk memandirikan masyarakat dengan keterbatasan mereka? Apakah maksud dan tujuan itu tersampaikan dan dipahami bagi mereka yang untuk memikirkan 'perut' saja masih sulit?

Menurut Prasetyo (2009), kepribadian suatu bangsa tergambarkan dari pendidikan, dimana seharusnya pendidikan menjadi hak setiap orang untuk menikmatinya². Dengan demikian, sudah seharusnya pendidikan menjadi lentera dikegelapan, setitik air di kegersangan, dan mudah untuk didapatkan oleh siapapun, baik kaya, menengah ataupun miskin.

3. Strategi untuk Anak Usia Dini golongan MBR untuk Tetap Bersekolah

Telah banyak sekolah-sekolah usia dini dibangun dan digunakan untuk mengajak mendidik anak-anak usia dini. Berbagai macam program pendidikan dan kurikulum dibuat untuk memaksimalkan potensi yang anak miliki. Pemerintah membuat kurikulum tersendiri untuk dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah yang berdiri secara informal. Namun terdapat pula sekolah informal yang menciptakan program pendidikan dan kurikulum tidak mengacu pada apa yang dibuat oleh Pemerintah untuk mengembangkan kurikulum baru yang menurut mereka, kurikulum saat ini tidak cocok untuk perkembangan intelektual anak.

Fenomena yang terjadi saat ini, anak-anak usia dini (pada taraf umur 4-6 tahun) sudah diajarkan membaca, bahkan standart keberhasilan bagi sekolah usia dini adalah keberhasilan anak dalam membaca dan menulis. Tahap memasuki SD saat ini pun terdapat

² Eko Prasetyo, Orang Miskin Dilarang Sekolah, 2009

ujian baca-tulis, padahal menurut Dinar (2008), kriteria yang digunakan untuk menentukan tugas-tugas perkembangan anak usia dini bersumber pada tiga hal, yaitu kematangan fisik, tuntutan masyarakat, serta norma pribadi.

Adapun tugas-tugas perkembangan anak usia dini (0-6 tahun) adalah sebagai berikut (Gunarsa, 1982):

- a. berjalan
- b. belajar memakan makanan keras
- c. belajar berbicara
- d. belajar untuk mengatur gerak-gerik tubuh
- e. belajar mengenal perbedaan jenis kelamin dengan ciri-cirinya
- f. mencapai stabilitas fisiologis
- g. membentuk konsep sederhana tentang realitas sosial dan fisik
- h. belajar melibatkan diri secara emosional dengan orang tua, saudara, maupun orang lain
- i. belajar membentuk konsep tentang benar-salah sebagai landasan membentuk nurani.

Kecenderungan anak menjadi malas sekolah karena tugas-tugas yang mereka dapatkan menjadi beban bagi mereka. Pembaharuan akan kurikulum baru dalam pendidikan prasekolah sangat diperlukan untuk mencetak anak-anak kreatif dan mandiri. Permasalahan yang dihadapi bagi MBR untuk bersekolah adalah biaya. Dengan demikian harus direncanakan strategi agar MBR tetap mampu bersekolah. Rencana strategi yang akan diterapkan adalah subsidi silang dan pemasukan uang lain diluar jalur sekolah. Penerapan subsidi silang membutuhkan kurikulum yang mampu menarik anak didik dari kelompok ekonomi menengah ke atas yang ingin bersekolah di BPAUD. Pemasukan uang yang tidak dari jalur sekolah adalah pengadaan ruang-ruang yang dapat disewa masyarakat, sehingga biaya sewa tersebut dapat menjadi pendanaan anak didik yang tidak mampu.

4. Ruang Publik sebagai Media Informasi mengenai Kondisi Anak Usia Dini di Duren Sawit

Dalam periode pertumbuhan anak dimasa *golden age*, proses pembelajaran anak cenderung menyerap apa yang dia lihat. Tanpa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini baik makro maupun mikro. Lingkungan mikro berupa keluarga yang menjadi dominan dalam perkembangan psikologi anak, sedangkan lingkungan makro adalah lingkungan masyarakat yang berada disekitar tempat tumbuh-berkembang anak. Sedikit banyak lingkungan makro ini menyumbang karakter dari kepribadian anak. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, peran orang tua sangat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan mensinergikan pola asuh antara orang tua dan institusi pendidikan, sehingga anak senantiasa dapat terpantau di rumah maupun disekolah. Namun bagaimana dengan lingkungan makro yang juga menjadi pengaruh bagi perkembangan anak usia dini? Untuk itulah diperlukan sarana informasi yang mengkomunikasikan kebutuhan dan kondisi anak usia dini khususnya bagi kalangan MBR. Wadah untuk menampung kebutuhan ini berupa ruang publik.

5. Strategi Mewadahi Berbagai Aktivitas dengan Fleksibilitas Ruang

Dalam merancang BPAUD dibutuhkan pertimbangan yang menyangkut kompleksitas kegiatan yang berlangsung di BPAUD, kondisi eksisting luasan tapak yang terbatas serta keefisienan penggunaan ruang. Selain itu, prediksi jumlah anak usia dini yang akan bertambah tiap tahunnya, memungkinkan jumlah anak didik dalam BPAUD ini pun menjadi bertambah. Sehingga dibutuhkan penambahan ruang yang mewadahi kegiatan mereka. Jika ruang-ruang tersebut diadakan dari awal perancangan menjadi tidak efisien dan bersifat *useless*. Dengan demikian dibutuhkan ruang-ruang yang bersifat fleksibel, yang

mudah disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Fleksibilitas ruang sangat berkaitan dengan kemudahan user dalam mengemas atau merubah suatu ruang yang berfungsi sesuai dengan kegiatannya.

C. PERMASALAHAN

Bagaimana membuat rancangan bangunan Bale Pengembangan Anak Usia Dini di Duren Sawit yang diperuntukkan bagi MBR dengan mempertimbangkan fleksibilitas ruang dari bangunan BPAUD.

D. PERSOALAN

1. Bagaimana membuat rancangan bangunan BPAUD sebagai fasilitas belajar dan bermain anak usia dini sekaligus sebagai fasilitas publik yang terbuka dan terintegrasi dengan kehidupan masyarakat kota, serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan anak usia dini
2. Bagaimana membuat rancangan ruang dalam bangunan BPAUD dengan strategi fleksibilitas ruang yang dapat disesuaikan dengan aktivitas.

E. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Tujuannya adalah menyusun sistem konsep perencanaan dan perancangan Bale Pengembangan Anak Usia Dini di Duren Sawit dengan penekanan pada fleksibilitas ruang yang mampu mendukung proses pendidikan dan tumbuh-kembang anak usia dini golongan MBR serta pengadaan fasilitas publik.

2. Sasaran

- a. Konsep program ruang yang mampu menyesuaikan dengan aktivitas maupun perkembangan penambahan ruang.
- b. Konsep tampilan fasad bangunan BPAUD yang atraktif dan dinamis sesuai dengan pencitraan karakter anak usia dini, serta penyesuaian tampilan fasad terhadap lingkungan tumbuh kembang anak usia dini yang tergolong MBR.
- c. Konsep strategi organisasi ruang sebagai unsur fleksibilitas ruang.

F. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1. Batasan

- a. Pembahasan dibatasi pada pemecahan permasalahan arsitektural bangunan dengan didasari pada pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.

- b. Pemikiran mengenai BPAUD dibatasi dalam jangka waktu 10 tahun.
- c. Fleksibilitas ruang adalah sebagai sebuah upaya arsitektur untuk mengantisipasi perubahan dan penambahan ruang. Perubahan ruang yang terjadi dapat disebabkan oleh aktivitas pelaku.

2. Lingkup Pembahasan

- a. Pembahasan dilakukan dalam lingkup disiplin ilmu Arsitektur. Hal-hal yang berkaitan diluar bidang arsitektur dibahas sejauh yang diperlukan.
- b. Pembahasan mengacu pada sasaran yang ditinjau dari berbagai macam aspek kemudian dianalisa, yang akhirnya akan menghasilkan konsep yang berupa penyelesaian masalah

G. METODA PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan beberapa data melalui sumber informasi dimana data tersebut mendukung proses perencanaan dan perancangan. Macam data tersebut di antaranya:

- a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan pada PAUD baik sektor formal maupun informal, pengambilan objek lebih di fokuskan kepada PAUD yang mendidik anak-anak dalam

keluarga tingkat ekonomi menengah kebawah (MBR), serta lembaga sosial yang terfokus pada kegiatan pendidikan anak dan kepedulian lingkungan. Observasi terhadap fasilitas publik sebagai penunjang BPAUD hanya mencakup pengamatan perilaku masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang ada di kawasan kumuh, para komunitas pemerhati pendidikan anak miskin dan terlantar, pengajar taman kanak-kanak dan pengurus PAUD dan BKB untuk mengetahui kegiatan yang ada dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu wawancara kepada pegawai kelurahan, kecamatan serta pengurus RT dan RW dilakukan untuk mendapatkan data kependudukan terutama anak usia dini.

2. Studi Literatur, meliputi :

- a. Buku-buku yang mendukung tinjauan mengenai dunia anak usia dini, lingkungan masyarakat, ruang publik dan sebagainya.
- b. Data-data teknis yang berkaitan dengan kebutuhan dan persyaratan ruang dalam Bale Pengembangan Anak Usia Dini
- c. Karya ilmiah, yaitu berupa konsep maupun skripsi tugas akhir yang telah ada sebelumnya, baik yang terdapat di UNS maupun di luar UNS.
- d. Informasi melalui situs-situs yang terdapat di internet yang berkaitan dan menunjang mengenai BPAUD

H. METODE PERANCANGAN

Dalam merancang BPAUD ini, studi bentuk bangunan, fasad, dan ruang dilakukan dengan menggunakan bantuan tiga dimensi dan dua dimensi secara komputerisasi.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisi gambaran umum mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Umum

Bab II berisi tinjauan anak usia dini, tinjauan PAUD dan BKB, tinjauan ruang publik, teori arsitektur fleksibilitas ruang.

Bab III : Tinjauan Kota Jakarta

Bab III berisi lokasi, kondisi PAUD di Jakarta, Studi Kasus mengenai PAUD dan ruang publik yang ada di Jakarta.

Bab IV : BPAUD Sebagai Sarana Pengembangan Anak Usia Dini di Duren Sawit dengan Pendekatan Arsitektur pada Fleksibilitas Ruang

Bab IV berisi BPAUD yang direncanakan serta persoalan desain yang akan diselesaikan dengan pendekatan fleksibilitas ruang.

Bab V : Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan

Bab V berisi analisa pendekatan perencanaan dan perancangan berdasarkan pembahasan sebelumnya yang meliputi: program ruang, pendekatan lokasi dan site terhadap kriteria pendukungnya, ungkapan penampilan fisik bangunan, sistem struktur bangunan serta sistem utilitas.

Bab VI: Konsep Perencanaan dan Perancangan Bale Pengembangan Anak Usia Dini di Duren Sawit

Bab VI berisi perumusan konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar dalam perancangan Bale Pengembangan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Ahmad M. Nizar, (2007), *Desaku, Sekolahku*, Salatiga, Pustaka Q-Tha.

Ching, D. K., (1991), *Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya*, Jakarta, Erlangga.

Dinar, Wiwien, (2008), *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta, Indeks.

Halim. D. K., (2008), *Psikologi Arsitektur Perkotaan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Haryadi, (1995), *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, Jakarta, Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Kebudayaan, RI.

Hassan, Tarek, (2008), *Proceedings of the 1st International Conference on Industrialised, Intergrated, Intellegent Construction (I3CON)*, UK, Loughborough

Hester, Randolph T, (1984), *Planning Neighborhood Space with People*, New York, Nan Nostrand Reinhold Company.

Indah, Ratih, (1999), *Wahana Pengembangan Anak di Semarang*, Surakarta, Jurusan Arsitektur Universitas Sebelas Maret.

Kusumawijaya, Marco, (2004), *Jakarta Metropolis Tunggang-langgang*, Jakarta, Gagas Media.

Laurens, Joyce Marcella, (2005), *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Jakarta, Grasindo.

Lehtovuori, Panu, (2010), *Experience and Conflict: The Production of Urban Space*, England, Ashgate.

Martin, Andra, (2008), *Haikk!* Jakarta, Borneo Publications.

Mediastika, Christina E, (2005), *Akustika Bangunan*, Jakarta, Erlangga.

Neufert, Ernst, (2002), *Data Arsitek 2*, Jakarta, Erlangga

Neufert, Ernst, (2002), *Data Arsitek 1*, Jakarta, Erlangga

Panero, Julius, (1979), *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta, Erlangga.

Patmonodewo, Soemiarti, (2003), *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.

Prasetyo, Eko, (2008), *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, Yogyakarta, Resist Book.

Salim Akbar, Auriza, (2009). *Perpustakaan Umum Yogyakarta di Yogyakarta*, Surakarta, Jurusan Arsitektur Universitas Sebelas Maret.

Veitch, Russell, (1995), *Environmental Psychology*, New Jersey, Prentice Hall.

Warta kampung Edisi 1/ Juni-Juli. 2000

Wilson, Judith, (2006), *Children's Space*, Jakarta, Erlangga.

www.wikipedia.org

www.detikfinance.com

www.readthebook.com

www.new-bem.nc.us

www.ceps.eu

www.oecd.org

www.thecityreview.com

www.aij.or.jp

www.referencelibrary.blogspot.com

www.milibroteka.blogspot.com

www.architectureweek.com

www.kkarc.com

www.milleniumpark.com

www.viajes.net

www.indonet.co.id

www.momoy.com

www.backyardcity.com